

KETAHANAN PANGAN KELUARGA SELAMA PANDEMI COVID-19 DI WILAYAH SURABAYA UTARA

^KAmalia Ruhana¹, Veni Indrawati¹, Choirul Anna Nur Afifah¹, Cleonara Yanuar Dini¹, Lini Anisfatus Sholihah¹

¹Prodi Gizi, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia
Email Penulis Korespondensi (^K): amaliaruhana@unesa.ac.id

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 yang terjadi sekarang, sangat berpengaruh kepada seluruh bidang kehidupan manusia, terutama disektor ekonomi, yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap konsumsi dan gizi rumah tangga. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui status ketahanan pangan keluarga di Wilayah Surabaya Utara selama pandemi Covid-19, perubahan pekerjaan, perubahan pendapatan keluarga dan upaya yang dilakukan untuk menyasiasi perubahan pendapatan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan desain *cross sectional study*. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh penduduk yang berdomisili di Wilayah Surabaya Utara. Responden penelitian dihitung dengan menggunakan rumus Slovin, minimal responden sebanyak 100 responden, untuk mengantisipasi adanya *dropout* maka ditambah menjadi 120 responden yang kemudian dibagi secara merata ke lima kecamatan yang ada di wilayah Surabaya Utara, yaitu kecamatan Semampir, Krembangan, Kenjeran, Bulak, dan Pabean Cantian. Pengambilan data ketahanan pangan dengan menggunakan instrumen *Household Food Insecurity Access Scale* (HFIAS), data perubahan pekerjaan dan pendapatan keluarga dengan menggunakan kuesioner. Sebagian besar responden di wilayah Surabaya Utara merupakan keluarga rawan pangan (56,67%), dan 20,83% diantaranya merupakan keluarga rawan pangan tingkat berat. Sebanyak 12,50% ayah pada keluarga responden, mengalami perubahan pekerjaan saat pandemi ini dan lebih dari separuh kepala keluarga (56,67%) mengalami perubahan pendapatan menjadi lebih rendah. Sebagian besar responden berupaya menyasiasi perubahan pendapatan dengan melakukan penghematan.

Kata kunci: Ketahanan pangan, Ketahanan pangan rumah tangga, pandemi Covid-19

ABSTRACT

The current COVID-19 pandemic has greatly affected all areas of human life, especially in the economic sector, which in turn will affect household consumption, and nutrition. The purpose of this study was to determine the status of family food security in the northern Surabaya area during the covid 19 pandemic, job changes, changes in family income and the efforts made to deal with changes in income. This research is a descriptive study with a cross-sectional study design. The population of this study is the entire population who live in the area of North Surabaya. The research sample was calculated using the Slovin formula, a minimum sample of 100 samples, to anticipate dropouts, it was added to 120 samples which were then divided evenly into five sub-districts in the North Surabaya area, namely Semampir, Krembangan, Kenjeran, Bulak, and Pabean Cantian. Data collection on food security using the *Household Food Insecurity Access Scale* (HFIAS) instrument, data on changes in employment and family income using a questionnaire. Most of the respondents in North Surabaya are from food-insecure families (56.67%) and 20.83% of them are severe food insecure families. As many as 12.50% of the fathers in the respondent's families experienced a job change during this pandemic and more than half of the head of the family (56.67%) experienced a lower-income change. Most respondents try to deal with changes in income by making savings.

Keywords: Food security, Household food security, Covid-19 pandemic

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang terjadi sekarang, sangat berpengaruh kepada seluruh bidang kehidupan manusia, terutama di sektor ekonomi. Pandemi Covid-19 mempengaruhi konsumsi dan gizi rumah tangga, yang secara signifikan dipengaruhi oleh kehilangan pekerjaan dan akses yang terbatas dalam mendapatkan makanan. Sebesar 76% pekerja di wilayah Asia Tenggara merupakan pekerja informal. Jumlah penduduk di Indonesia yang bekerja di kegiatan informal pada Bulan Agustus 2020 adalah sebanyak 77,68 juta orang (60,47%), sedangkan yang bekerja di kegiatan formal sebanyak 50,77 juta orang (39,53%). Sektor pekerja informal ini memiliki resiko yang lebih tinggi untuk terjadi perubahan konsumsi dan gizi rumah tangga (Badan Pusat Statistik (BPS), 2020; Kim, Kim and Park, 2020).

Sebesar 9,12 juta orang (14,28%) penduduk usia kerja yang terdampak Covid-19, terdiri dari pengangguran karena Covid-19 (2,56 juta orang), penduduk usia kerja yang termasuk dalam kategori bukan angkatan kerja dan pernah berhenti bekerja karena Covid-19 (0,76 juta orang), tidak bekerja karena Covid-19 (1,77 juta orang), dan penduduk bekerja yang mengalami pengurangan jam kerja karena Covid-19 (24,03 juta orang). Tingkat pengangguran terbuka (TPT) Agustus 2020 sebesar 7,07 persen, meningkat 1,84% poin dibandingkan dengan Agustus 2019, dan TPT perkotaan mengalami peningkatan paling tinggi yaitu sebesar 8,89% (Badan Pusat Statistik (BPS), 2020). Meningkatnya angka pengangguran yang ada di masyarakat, terutama masyarakat perkotaan ini tentu memberikan dampak pada sektor ekonomi, yang tentu saja secara langsung akan berdampak pula terhadap akses pangan. Akses terhadap pangan merupakan hal yang penting dalam ketahanan pangan suatu keluarga. Akses pangan menjadi salah satu indikator yang digunakan dalam Pemantauan Sistem Kewaspadaan Pangan dan Gizi di Wilayah Perkotaan (Badan Ketahanan Pangan, 2019). Ketahanan pangan merupakan suatu kondisi ketika semua orang setiap saat memiliki akses terhadap pangan yang cukup, aman, dan bergizi, yang memenuhi kebutuhan gizi dan preferensi makanan untuk hidup aktif dan sehat. Ketahanan pangan rumah tangga adalah penerapan konsep ini pada tingkat keluarga (Hamad and Khashroum, 2016).

Surabaya Utara merupakan salah satu wilayah di Kota Surabaya dengan tingkat kesejahteraan rentan tertinggi di kota Surabaya pada saat sebelum pandemi. Tingkat kesejahteraan rentan ini didapatkan dari rasio jumlah penduduk dengan tingkat kesejahteraan terendah dibandingkan jumlah penduduk secara keseluruhan. Tingkat kesejahteraan ini mewakili indikator yang digunakan dalam aspek keterjangkauan pangan (Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian kota Surabaya, 2020). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui status ketahanan pangan keluarga di Wilayah Surabaya Utara selama pandemi Covid-19, perubahan pekerjaan, perubahan pendapatan keluarga, dan upaya yang dilakukan untuk menyalasi perubahan pendapatan.

Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik dari Komite Etik Penelitian Kesehatan, Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Airlangga dengan nomor 343/HRECC.FODM/VI/2021.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan desain penelitian *Cross-Sectional Study*. Lokasi penelitian dilakukan di Wilayah Surabaya Utara. Pemilihan lokasi ini didasarkan data dari Laporan *Food Security and Vulnerability Atlas (FSVA)* Kota Surabaya Tahun 2020 menunjukkan tingkat kesejahteraan kriteria rentan di kota Surabaya paling banyak berada di Wilayah Surabaya Utara (Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian kota Surabaya, 2020). Pengambilan data dilakukan pada bulan Agustus 2021.

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh penduduk yang berdomisili di Wilayah Surabaya Utara, yaitu sejumlah 662381 jiwa (BPS, 2020). Jumlah responden penelitian ditentukan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

Keterangan :

n = jumlah responden

N = populasi

d = kesalahan absolut yang dapat ditolerir (*margin of error*)

Nilai *margin of error* yang digunakan adalah 10% atau 0,1. *Margin of error* tersebut menggambarkan jumlah/peluang kesalahan yang mungkin terjadi saat pengambilan responden survei konsumsi. Dengan populasi sebesar 662.381 dan berdasarkan penetapan *margin of error* 10%, maka minimal jumlah responden yang digunakan :

$$\begin{aligned} n &= \frac{662.381}{1 + 662.381(0.01)^2} \\ &= 99.98 = 100 \end{aligned}$$

Untuk menghindari adanya responden yang *drop out* dari penelitian, maka jumlah responden ditambah 20% dari perhitungan, sehingga jumlah responden minimal yang berpartisipasi dalam penelitian ini sejumlah 120 responden yang kemudian dibagi secara merata ke lima kecamatan yang ada di wilayah Surabaya Utara, yaitu kecamatan Semampir, Krembangan, Kenjeran, Bulak, dan Pabean Cantian. Setiap kecamatan diambil 24 responden dan pemilihan responden dilakukan secara acak.

Data ketahanan pangan rumah tangga dikumpulkan dengan metode *Household Food Insecurity Access Scale (HFIAS)* (Coates, J., Swindale, A., Bilinsky, 2007). Pemilihan metode HFIAS ini karena metode ini lebih mudah diterapkan, dan telah dilakukan validasi sebagai instrumen untuk mengukur ketahanan pangan rumah tangga di Indonesia (Ashari, Khomsan and Baliwati, 2019). Data

perubahan pekerjaan dan perubahan pendapatan keluarga dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner. Responden yang diwawancarai untuk tiap rumah tangga adalah Ibu. Data yang terkumpul kemudian diolah secara deskriptif dengan tabulasi data.

HASIL

Hasil Penelitian mengenai karakteristik responden yaitu umur kedua orang tua, jumlah anggota keluarga serta pendapatan keluarga disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik responden

Karakteristik	Jumlah (n)	%
Umur Ayah		
<25 tahun	2	1,7
25-35 tahun	20	16,7
>35-45 tahun	27	22,5
>45-55 tahun	33	27,5
>55 tahun	18	15,0
Ayah tidak ada (meninggal, bercerai, dll)	20	16,7
Total	120	100,0
Umur Ibu		
20-25 tahun	9	7,5
>25-30 tahun	10	8,3
>30-35 tahun	8	6,7
35-40 tahun	17	14,2
>40 tahun	75	62,5
Ibu tidak ada (meninggal)	1	0,8
Total	120	100,0
Jumlah Anggota Keluarga		
<4 orang	46	38,3
4-6 orang	71	59,2
>6 orang	3	2,5
Total	120	100,0
Pendapatan Keluarga		
di bawah UMR	78	65,0
di atas UMR	42	35,0
Total	120	100,0

Data karakteristik pada Tabel 1 menunjukkan sebagian besar responden merupakan keluarga usia produktif. Lebih dari sebagian responden (59,2%) memiliki jumlah anggota keluarga antara 4-6 orang, dengan pendapatan keluarga sebagian besar responden (65,0%) adalah di bawah Upah Minimum Kota (UMK) Surabaya.

Tabel 2 menyajikan mengenai status ketahanan pangan keluarga di lima kecamatan yaitu Semampir, Kenjeran, Krembangan, Bulak dan Pabean Cantian. Adapun kategori status ketahanan pangan keluarga terdiri dari empat yaitu tahan pangan, rawan pangan tingkat ringan, rawan pangan tingkat sedang serta rawan pangan tingkat berat.

Tabel 2. Status ketahanan pangan keluarga

Kecamatan	Tahan Pangan		Status Ketahanan Pangan Keluarga					
			Rawan Pangan Tingkat Ringan		Rawan Pangan Tingkat Sedang		Rawan Pangan Tingkat Berat	
	n	%	n	%	n	%	N	%
Semampir	14	11,67	1	0,83	6	5,00	3	2,50
Kenjeran	6	5,00	2	1,67	7	5,83	9	7,50
Krembangan	16	13,33	8	6,67	0	0,00	0	0,00
Bulak	12	10,00	5	4,17	3	2,50	4	3,33
Pabean Cantian	4	3,33	8	6,67	3	2,50	9	7,50
Total	52	43,33	24	20,00	19	15,83	25	20,83

Tabel 2 menunjukkan data hasil penilaian status ketahanan pangan keluarga di Wilayah Surabaya Utara dengan metode HFIAS, yaitu lebih dari separuh responden di wilayah Surabaya Utara merupakan keluarga rawan pangan (56,67%).

Tabel 3. Perubahan pekerjaan sebelum dan saat pandemi

Responden	Perubahan Pekerjaan Sebelum dan Saat Pandemi	n		%	
		n	%	n	%
Ayah	Tetap	85	70,83		
	Berubah	15	12,50		
	Ayah tidak ada (meninggal, bercerai, dll)	20	16,67		
	Total	120	100		
Ibu	Tetap	102	85,00		
	Berubah	17	14,17		
	Ibu tidak ada (meninggal)	1	0,83		
	Total	120	100		

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebanyak 12,50% ayah pada keluarga responden, mengalami perubahan pekerjaan saat pandemi, dan sebanyak 14,17% ibu juga mengalami perubahan pekerjaan saat masa pandemi ini.

Tabel 4. Perubahan pendapatan kepala keluarga sebelum dan saat pandemi

Perubahan Pendapatan Kepala Keluarga Sebelum dan Saat Pandemi	n		%	
	n	%	n	%
Tetap	52	43,33		
Berubah	68	56,67		
Total	120	100		

Adanya pandemi ini membuat keluarga mengalami perubahan pendapatan. Pada Tabel 4 menunjukkan bahwa lebih dari separuh kepala keluarga (56,67%) mengalami perubahan pendapatan, dalam hal ini pendapatan yang diperoleh menjadi lebih sedikit dari sebelum pandemi.

Tabel 5. Upaya menyasiasi perubahan pendapatan pada masa pandemi

Upaya Menyasiasi Perubahan Pendapatan Pada Masa Pandemi	n
Berhemat	28
Mencari alternatif pendapatan lain	12
Mengurangi belanja non pangan	8
Merubah Pola Makan	10
Bantuan dari keluarga/lainnya	3
Tetap bekerja	5
Berhutang	1

Pada Tabel 4 telah ditampilkan hasil bahwa sebanyak 68 responden pendapatannya berubah kemudian dari 68 responden tersebut melakukan berbagai upaya untuk menyasiasi perubahan pendapatan tersebut pada masa pandemi yang ditampilkan pada Tabel 5. Sebanyak 28 orang responden melakukan upaya penghematan dalam keluarga, sedangkan hanya 1 orang responden menyasiasi dengan berhutang, kemungkinan untuk membayar hutang kembali akan sulit sehingga cara ini tidak banyak dilakukan oleh kepala keluarga di masa pandemi.

BAHASAN

Upah minimum kota Surabaya Tahun 2021 adalah sebesar Rp.4.300.479,19, berdasarkan Keputusan Gubernur Jawa Timur Nomor 188/538/KPTS/013/2020 tentang Upah Minimum Kabupaten/Kota di Jawa Timur tahun 2021 (Keputusan Gubernur Jawa Timur, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh UNICEF, UNDP, Prospera, The SMERU Research Insitute dan Badan Pusat Statistik, untuk menilai dampak Covid-19 pada rumah tangga di Indonesia, hampir sepertiga (30%) responden merasa khawatir tidak bisa memberi makan keluarga dan rumah tangga yang mengalami kerawanan pangan sedang dan berat meningkat menjadi 11,7% di Tahun 2020 (Unicef *et al.*, 2021).

Penurunan akses pangan pada akhirnya akan berdampak pada masalah kekurangan gizi masyarakat, terutama pada kelompok rentan. Penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara pendapatan keluarga dan ketahanan pangan rumah tangga dengan status gizi balita (Jayarni and Sumarmi, 2018). Demikian juga penelitian yang dilakukan oleh Utami dan Dwi menunjukkan bahwa ketahanan pangan rumah tangga merupakan risiko terhadap kejadian pendek pada baduta, dimana anak baduta dengan keluarga yang ketahanan pangannya tidak baik memiliki resiko sebesar 10,9 kali anak badutanya menjadi pendek (Utami and KP, 2015). Penelitian yang dilakukan oleh Riski juga menunjukkan adanya hubungan antara ketahanan pangan rumah tangga dengan status gizi balita (Hernita Riski, Luki Mundiastutik and Annis Catur Adi, 2019).

Ayah pada keluarga responden yang mengalami kehilangan pekerjaan pada akhirnya berupaya mencari pekerjaan lain seperti menjadi supir ojek online dan menjadi buruh. Ibu juga mengalami perubahan pekerjaan saat masa pandemi ini. Hal yang menarik adalah, ibu-ibu yang sebelum masa pandemi menjadi Ibu Rumah Tangga, maka ketika masa pandemi, saat pendapatan suami menjadi lebih sedikit atau bahkan menjadi tidak ada pendapatan sama sekali, maka banyak ibu rumah tangga

ini yang kemudian berusaha membantu ekonomi keluarga dengan berdagang, baik secara langsung maupun secara *online*. Pandemi telah membuka akses bagi perempuan untuk mendukung perekonomian yang dimulai dari tingkat keluarga (Pakkanna, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh UNICEF, UNDP, Prospera, dan The SMERU Research Institute, menemukan fakta bahwa sebesar 74,3% rumah tangga di Indonesia mengalami penurunan pendapatan saat pandemi Covid 19 ini, dan di wilayah perkotaan angka penurunan pendapatan ini meningkat menjadi 78,3% (Unicef *et al.*, 2021). Di Chile sebanyak 60,3% rumah tangga mengalami penurunan pendapatan saat pandemi Covid-19 (Palma and Araos, 2021).

Perubahan pendapatan yang terjadi pada keluarga akan membuat keluarga melakukan strategi untuk tetap dapat memenuhi kebutuhan keluarganya. Sebagian besar responden melakukan penghematan, selain itu juga berupaya mencari alternatif pendapatan lain, merubah pola makan, berupaya mengurangi belanja non pangan, dan lainnya. Ada beberapa strategi yang digunakan keluarga dalam menghadapi masalah akses pangan, diantaranya adalah merubah pola makan, meminjam bahan makanan, merubah pola kerja, menjual sumberdaya produktif dan melakukan migrasi (Hanani, 2012). Berdasarkan survey yang dilakukan oleh SMERU, beberapa *coping mechanism* yang paling umum dilakukan rumah tangga untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari selama pandemi antara lain dengan menjual atau menggadaikan barang, mengurangi pengeluaran non makanan, meminjam uang kepada kerabat, mengurangi pengeluaran makanan, dan mekanisme lainnya (Izzati Al, 2021). Sementara itu di Chile, sebagian besar masyarakat melakukan penghematan pada saat awal terjadi pandemi, dan kemudian sebagai upaya untuk *coping mechanism* terbanyak adalah dengan berhutang dan dekapitalisasi (Palma and Araos, 2021).

SIMPULAN DAN SARAN

Lebih dari separuh responden di Wilayah Surabaya Utara merupakan keluarga rawan pangan. Sebanyak 12,50% ayah pada keluarga responden, mengalami perubahan pekerjaan saat pandemi dan lebih dari separuh kepala keluarga (56,67%) mengalami perubahan pendapatan menjadi lebih rendah. Sebagian besar responden berupaya meniasati perubahan pendapatan dengan melakukan penghematan. Untuk penelitian selanjutnya dapat dilakukan penelitian secara kualitatif mengenai dampak Covid -19 terhadap ketahanan pangan rumah tangga terutama untuk keluarga dengan status rawan pangan tingkat berat.

RUJUKAN

Ashari, C. R., Khomsan, A. and Baliwati, Y. F. (2019) 'HFIAS (household food insecurity access scale) validation to measure household food security', *Penelitian Gizi dan Makanan*, 42(1), pp. 11–20.

Badan Ketahanan Pangan (2019) *Panduan Analisis Sistem Kewaspadaan Pangan dan Gizi (SKPG)*.

- Badan Pusat Statistik (BPS) (2020) *Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Agustus 2020*, Badan Pusat Statistik.
- BPS (2020) *Kota Surabaya Dalam Angka 2020*, Kota Surabaya Dalam Angka 2020. Available at: <https://surabayakota.bps.go.id/publication.html>.
- Coates, J., Swindale, A., Bilinsky, P. (2007) *Household Food Insecurity Access Scale (HFIAS) for Measurement of Household Food Access: Indicator Guide (v. 3)*, Food and Nutrition Technical Assistance Project, Academy for Educational Development. doi: 10.1017/CBO9781107415324.004.
- Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian kota Surabaya (2020) *Penyusunan Food Security and Vulnerability Atlas*.
- Hamad, H. J. and Khashroum, A. (2016) 'Household food insecurity (HFIS): Definitions, measurements, socio-demographic and economic aspects', *Journal of Natural Sciences Research*, 6(2), pp. 63-75-75.
- Hanani, N. (2012) 'Strategi Pencapaian Ketahanan Pangan Keluarga', *E-Journal Ekonomi Pertanian*, 1(1), pp. 11-18. Available at: <http://nuhfil.lecture.ub.ac.id/files/2012/12/ketahanan-pangan-keluarga.pdf>.
- Hernita Riski, Luki Mundiastutik and Annis Catur Adi (2019) 'Ketahanan Pangan Rumah Tangga Kejadian Sakit dan Sanitasi Lingkungan Berhubungan dengan Status Gizi Balita Usia 1-5 Tahun di Surabaya', *Amerta Nutrition*, 3(3), pp. 130-134. doi: 10.2473/amnt.v3i3.2019.130-134.
- Izzati Al, R. (2021) *Situasi Kemiskinan Selama Pandemi*, The SMERU Research Institute. Available at: <https://smeru.or.id/id/content/situasi-kemiskinan-selama-pandemi>.
- Jayarni, D. E. and Sumarmi, S. (2018) 'Hubungan Ketahanan Pangan dan Karakteristik Keluarga dengan Status Gizi Balita Usia 2 – 5 Tahun (Studi di Wilayah Kerja Puskesmas Wonokusumo Kota Surabaya)', *Amerta Nutrition*, 2(1), p. 44. doi: 10.20473/amnt.v2i1.2018.44-51.
- Keputusan Gubernur Jawa Timur (2020) 'Keputusan Gubernur Jawa Timur Nomor 188/538/KPTS/013/2020 tentang Upah Minimum Kabupaten/Kota di Jawa Timur'.
- Kim, K., Kim, S. and Park, C.-Y. (2020) 'Food Security in Asia and the Pacific amid the COVID-19 Pandemic', *ADB Briefs*, 6(139), pp. 1-15.
- Pakkanna, M. (2021) 'Resiliensi Ekonomi Perempuan', *Kompas.id*. Available at: <https://www.kompas.id/baca/opini/2021/05/04/resiliensi-ekonomi-perempuan/>.
- Palma, J. and Araos, C. (2021) 'Household Coping Strategies During the COVID-19 Pandemic in Chile', *Frontiers in Sociology*, 6(August), pp. 1-14. doi: 10.3389/fsoc.2021.728095.
- Unicef et al. (2021) *Analisis Dampak Sosial dan Ekonomi COVID-19 pada Rumah Tangga dan Rekomendasi Kebijakan Strategis untuk Indonesia*, SMERU Research Institute.
- Utami, N. H. and KP, D. S. (2015) 'Ketahanan Pangan Rumah Tangga Berhubungan Dengan Status Gizi Anak Usia Di Bawah Dua Tahun (Baduta) Di Kelurahan Kebon Kalapa, Kecamatan Bogor Tengah, Jawa Barat', *Gizi Indonesia*, 38(2), p. 105. doi: 10.36457/gizindo.v38i2.184.